

BAB VI KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis naratif nilai sosial dalam film *Onde Mande*, dapat diambil kesimpulan bahwa Film *Onde Mande* bukan hanya menghibur, tapi juga penuh dengan pesan dan nilai sosial yang bisa kita pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dapat disimpulkan nilai sosial yang peneliti dapatkan, yaitu :

1. Struktur Narasi dalam Film *Onde Mande!*

Pada alur cerita film *Onde Mande!* peneliti mengelompokkan 10 *scene* yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Peneliti menemukan film *Onde Mande!* secara jelas mengikuti pola naratif sebagaimana dijelaskan oleh Tzvetan Todorov, yang membagi cerita ke dalam tiga tahapan utama, yaitu keseimbangan awal, gangguan, dan keseimbangan kembali. Tahap keseimbangan awal ditunjukkan melalui pengenalan tokoh Angku Wan, latar kehidupan Desa Sigiran, serta impian besar Angku Wan untuk membangun kampungnya melalui dana hadiah sayembara. Konflik mulai muncul ketika Angku Wan meninggal dunia sebelum hadiah diterima, dan warga desa harus memutuskan apakah akan melanjutkan perjuangannya dengan cara yang tidak biasa. Tahap gangguan ini ditandai oleh ketegangan, perbedaan pendapat, hingga tindakan penyamaran yang menimbulkan dilema moral. Akhir cerita kembali pada kondisi seimbang ketika tokoh Aan adalah anak Angku Wan, memutuskan untuk meneruskan cita-cita sang ayah membangun desa, sebagai bentuk penyesuaian antara nilai pribadi dan nilai bersama.

Selain itu, berdasarkan paradigma naratif Walter Fisher, film ini menunjukkan koherensi struktural yang baik, di mana alur cerita berkembang secara logis dan konsisten dari awal hingga akhir. Koherensi material pun tercermin dari kesesuaian cerita dengan realitas sosial masyarakat Minangkabau. Sementara itu, koherensi karakterologis dibangun melalui tokoh-tokoh yang merepresentasikan karakter nyata dalam masyarakat seperti orang minang terkenal dengan sifatnya yang keras kepala dan cerdas, sistem matrilineal, serta penggunaan bahasa, pakaian, dan perilaku yang sesuai dengan

budaya lokal seperti budaya merantau, maota duduk dilapau, kesenian, makanan khas Minang. Unsur kebenaran dalam film juga tampak sesuai dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

2. Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Film *Onde Mande!*

Film *Onde Mande!* kaya akan nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat Minangkabau, antara lain:

a. Musyawarah dalam pengambilan keputusan

Film *Onde Mande!* menunjukkan bahwa musyawarah merupakan bagian penting dari budaya Minangkabau. Musyawarah tidak hanya terjadi dalam pertemuan formal, tetapi juga dalam keluarga dan kehidupan sehari-hari. Melalui beragam karakter dan cerita, film ini mengajarkan bahwa keputusan terbaik muncul dari kebersamaan, kejujuran, dan saling menghormati pendapat.

b. Ketaatan kepada orang tua

Film *Onde Mande!* menunjukkan bahwa kepatuhan kepada orang tua merupakan nilai penting dalam budaya Minangkabau. Nilai ini tampak jelas dalam pilihan Aan untuk meneruskan cita-cita ayahnya, serta dalam karakter-karakter lain yang tetap menghormati orang tua mereka meskipun bukan saudara sedarah. Film ini menekankan bahwa menghormati orang tua merupakan bagian dari identitas dan tanggung jawab sosial Minangkabau.

c. Gotong royong dan kepedulian sosial

Film *Onde Mande!* menunjukkan nilai-nilai luhur gotong royong dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Warga desa saling membantu bukan untuk kepentingan pribadi, melainkan untuk kebaikan bersama. Meskipun Angku Wan telah tiada, semangatnya untuk membangun desa tetap membara. Film ini juga mengajarkan pentingnya menjaga sopan santun, adat istiadat, dan rasa tanggung jawab demi kehidupan bersama yang harmonis dan maju.

d. Kesederhanaan dalam hidup

Film *Onde Mande!* menggambarkan kehidupan sederhana masyarakat Desa Sigiran, penuh kebersamaan dan rasa syukur. Kesederhanaan ini tampak jelas dalam gaya hidup, pakaian, bahkan lingkungan desa mereka. Meskipun

menghadapi tantangan dalam penggunaan bahasa Minang, film ini tetap mempertahankan keaslian budaya dengan ketulusan dan makna yang mendalam.

e. Kejujuran dan integritas

Sikap Haji Ilyas dalam film *Onde Mande!* menunjukkan pentingnya kejujuran dan integritas. Ia menolak plot yang bermaksud baik, dengan berargumen bahwa pendekatan yang tepat harus sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai budaya Minangkabau.

Dengan menggabungkan pendekatan naratif Todorov dan Fisher, film *Onde Mande!* membangun cerita yang kuat secara struktural dan emosional, sekaligus menyampaikan pesan sosial yang mendalam. Film ini menunjukkan bahwa narasi yang baik bukan hanya soal alur yang logis, tapi juga harus membawa nilai-nilai budaya, moral, dan spiritual yang dapat menginspirasi kehidupan nyata penonton.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis naratif nilai sosial dalam film *Onde Mande!*, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Melalui penelitian ini, diharapkan penonton akan lebih peka terhadap pesan-pesan sosial yang disampaikan dalam film. Dengan memahami narasi dan nilai-nilai sosialnya, penonton tidak hanya akan menikmati ceritanya, tetapi juga memetik pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi dunia perfilman untuk terus mengangkat cerita-cerita lokal yang sarat makna sosial dan budaya, karena hal ini tidak saja memperkaya perfilman nasional, tetapi juga memperkuat jati diri bangsa dan mencerdaskan penonton secara emosional dan moral.
3. Penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya, kajian dapat mencampurkan ke aspek sinematografi, representasi budaya, respon penonton, atau perbandingan dengan film lain untuk memperkaya pemahaman nilai-nilai sosial dalam film Indonesia.